

## SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (MADRASAH) DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

**Ach. Taufik Hidayatullah**  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
taufikdayat2197@gmail.com

**Jalaludin Mahalli**  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
mahallijalal0@gmail.com

**Ahmad Ainul Yaqin**  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
ahmadainulyaqin636@gamil.com

**Abstract** Madrasah Ibtidaiyah is a formal Islamic educational institution in Indonesia which is under the auspices of the Ministry of Religion. The existence of Madrasah Ibtidaiyah today is inseparable from the history of madrasas developed by Islamic countries in the Middle East, to Islamic education that existed in Indonesia long before independence and to the present. At the beginning of its development, Madrasah was an Islamic educational institution with the establishment of the Nizhamiyah Madrasa in Baghdad when the vizier of the Bani Seljuq Nizhamul Muluk in the 5th century Hijriyah. Then Islamic education entered Indonesia, which at first only used the classical system such as teaching in suraus or mosques and the Islamic boarding school system. Several Islamic educational institutions in Indonesia have reformed the classical education system into a madrasa system (class). Madrasah Ibtidaiyah is one of the products of renewal of Islamic education in Indonesia which is devoted to basic education. After the independence of the Republic of Indonesia, madrasah Ibtidaiyah became educational institutions that taught Islamic religious knowledge as the subject of teaching, and also taught general knowledge at least; Indonesian, counting and reading and writing Latin letters for lower level madrasas (Madrasah Ibtidaiyah).

**Keywords:** History of Islamic Education, Madrasas, Development of madrasas in Indonesia.

**Abstrak.** Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah saat ini tidak terlepas dari sejarah madrasah yang dikembangkan oleh negaranegara Islam di Timur Tengah, sampai pendidikan Islam yang ada di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan dan hingga saat ini. Pada awal perkembangannya Madrasah merupakan institusi pendidikan Islam dengan didirikannya Madrasah Nizhamiyah di Bagdad ketika wazir Bani Saljuk Nizhamul Muluk pada abad ke 5 Hijriyah. Kemudian pendidikan Islam masuk ke Indonesia yang pada mulanya hanya menggunakan sistem klasik seperti pengajaran di surau-surau atau masjid-masjid dan sistem pondok atau Pesantren. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan klasik menjadi sistem madrasi (berkelas). Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu produk pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yang dikhususkan untuk pendidikan dasar. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, madrasah Ibtidaiyah menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajaran, dan juga mengajarkan pengetahuan umum sekurang-kurangnya; Bahasa Indonesia, berhitung dan membaca serta menulis huruf latin untuk madrasah tingkat rendah (Madrasah Ibtidaiyah).

Kata kunci : Sejarah Pendidikan Islam, Madrasah, Perkembangan madrasah di Indonesia.

### LATAR BELAKANG

*Received, 2022*

\*Corresponding author, e-mail address

Obyek penelitian pendidikan Islam sangat luas penelitian dan pemahaman, salah satunya adalah benda-benda bersejarah meriwayatkan sumber dengan mutawatir, sahkan sumber aktor sejarah, dan mungkin sejarah yang berasal dari data Temuan melalui karya perwakilan dan bukti benda bersejarah yang membuat sejarah menciptakan sesuatu Itu benar-benar terjadi. 1 Mempelajari Islam melalui metode sejarah akan terkumpul Deskripsi peristiwa yang terjadi pada awal Islam Disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW. islami hingga saat ini. metode Metode ini sebenarnya diajarkan kepada kita oleh Allah SWT melalui cerita atau peristiwa yang terjadi di masa lampau (sebelum Islam) yang terkandung dalam Al-Qur'an, 2 jadi, Mempelajari sejarah sangat penting agar kita dapat mengambil pelajaran. Keberhasilan ajaran Islam selama ini tidak terlepas dari perjuangan Rasulullah, Sahabat, dilanjutkan Tabi'in dan Tabiut Tabi'in dan cendekiawan dan guru yang telah berkontribusi dalam pengajaran dan pembelajaran Islam. Kesuksesan tersebut tentu menjadi tanggung jawab umat Islam Mempersiapkan generasi berikutnya. Generasi Islam harus dipersiapkan sedini mungkin, Karena mereka adalah generasi penerus dan akan memperjuangkan agama ini. Untuk mewujudkan hal tersebut, umat Islam memulai pendidikan Islam Membawa pulang dengan mengajarkan anak-anak tentang Islam mereka. Sejak awal pendidikan Islam Semakin dini, semakin mudah pengetahuan diterima.

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam dimulai dengan kontak secara pribadi maupun kolektif antara muballigh (pendidik) dengan peserta didiknya. Setelah kelompok muslim terbentuk di suatu daerah, maka mulailah mereka membangun peradaban Islam dengan membangun masjid. Masjid difungsikan sebagai tempat untuk beribadah dan pendidikan. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali muncul, setelah itu muncullah lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, dayah, surau dan madrasah. Madrasah sendiri muncul di Indonesia pada awal abad ke-20 sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan. Hal ini disebabkan sudah mulai banyak orang yang tidak puas dengan sistem pendidikan Islam yang berlaku pada saat itu, oleh karena itu ada sisi yang harus diperbarui. Diantaranya sisi yang harus diperbarui, pertama dari segi isi (materi), kedua dari segi metode, ketiga dari sisi manajemen dan administrasi pendidikan.

Pembaharuan pendidikan Islam khususnya madrasah di Indonesia tidak lepas dari perjuangan para ulama' dan organisasi-organisasi Islam yang gencar mendirikan lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah dengan menerapkan sistem klasikal dan diberlakukannya administrasi pendidikan. Perkembangan madrasah semakin memperlihatkan dinamikanya setelah Indonesia merdeka. Pada masa ini madrasah semakin jauh berkembang, hal ini ditandai dengan adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Perhatian khusus pemerintah tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa kebijakan, peraturan dan perundang-undangan yang membahas tentang lembaga pendidikan islam khususnya madrasah.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat terselesaikan.<sup>2</sup>

sumber yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. data primer di ambil oleh peneliti secara langsung dengan observasi dan melakukan kajian lewat media sosial dan reverensi buku di perpustakaan.

1 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 222.

2 Lexy J. Mclcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pendidikan Islam**

Sebelum memahami definisi sejarah pendidikan Islam, maka perlu diketahui terlebih dahulu memahami beberapa definisi berikut ini: sejarah, pendidikan, Islam, sejarah Islam dan pendidikan Islam. Secara etimologi kata sejarah diadopsi dari kata bahasa Arab yaitu “syajaratuh” artinya pohon atau silsilah, argumen ini bersumber dari ungkapan “huwa min syajarahin thayyibin” artinya; dia berasal dari silsilah yang baik.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah mempunyai arti; (a) silsilah, asal-usul, dan keturunan, (b) peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, dan (c) ilmu (pengetahuan) atau uraian yang tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.<sup>4</sup> Dengan demikian kata “sejarah” dari segi terminologi mempunyai definisi sebagai rekonstruksi dari peristiwa-peristiwa masa lampau umat manusia baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan, maupun agama. Hal yang senada dijelaskan oleh In’am Esha bahwa sejarah merupakan usaha merekonstruksi peristiwa masa lalu.

Adapun kata pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup> Ahmad D Marimba (dalam Hery Noer Aly) mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, atau berakhlak mulia.

Kemudian definisi dari sejarah Islam, Ahmad Al-Uairy mendefinisikan sejarah Islam adalah sejarah tentang bangsa-bangsa dan negara-negara Islam sejak munculnya Islam hingga masa kini.<sup>10</sup> Sedangkan Pendidikan Islam menurut Jalaluddin merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya yang bersumber dari AL Qur’an dan Hadits.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah pendidikan Islam adalah deskripsi dari berbagai peristiwa atau kejadian yang dapat dibuktikan kebenarannya baik dengan lisan, tulisan, atau benda-benda bersejarah tentang pertumbuhan kembangan ajaran Islam yang terjadi sejak Nabi Muhammad mula-mulai menyampaikan ajaran Islam sampai saat ini yang terjadi di berbagai negara-negara Islam.

### **Madrasah**

Kata-kata madrasah dalam bahasa arab merupakan isim makan dari fi’il madhi “darasa” yaitu madrasatun yang berarti “tempat duduk untuk belajar”.<sup>5</sup> Istilah madrasah sekarang ini menyatu dengan istilah sekolah yang lebih dikhususkan bagi sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam. Sementara itu Karel A. Steenbrink membedakan antara madrasah dan sekolah-sekolah dengan beralasan bahwa antara sekolah dan madrasah mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Dengan demikian dapat dipahami bahwa madrasah adalah suatu lembaga yang penekanannya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.

Penggunaan kata-kata madrasah di Indonesia berbeda dengan di Arab. Madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan buat sekolah-sekolah yang mempelajari ajaranajaran Islam. Namun pada prinsipnya madrasah adalah kelanjutan dari sistem pesantren. Di dunia pesantren terdapat beberapa komponenkomponen pokok dari suatu pesantren yaitu : pondok, masjid, pengajian kitab-kitab klasik, santri, dan kiai. Kelima macam ini merupakan pilar-pilar dari adanya suatu pesantren. Pada sistem madrasah tidak mesti ada pondok, masjid dan pengajian kitab-kitab klasik. Beberapa komponen yang diutamakan dalam madrasah adalah adanya lokal tempat belajar, guru, siswa dan rencana pelajaran serta

---

<sup>3</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013), hlm. 265-267.

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI.

<sup>5</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGarfindo Persada, 1996), hlm. 160.

pimpinan.<sup>6</sup> Meskipun demikian madrasah dan pesantren memiliki kesamaan yang mendasar yaitu sama-sama mengajarkan ilmu Islam dan kehadiran madrasah merupakan akibat penyesuaian dengan pesantren.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa sistem madrasah mirip dengan sistem sekolah umum di Indonesia. Para murid tidak harus tinggal mondok di kompleks madrasah, murid cukup datang ke madrasah sesuai dengan jam-jam berlangsungnya pembelajaran pada pagi hari atau siang hari. Adapun pelajaran-pelajaran yang diajarkan di madrasah sudah tercantum dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Adapun ditinjau dari segi tingkatannya, madrasah terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu Tingkat Ibtidaiyah (Tingkat Dasar), Tingkat Tsanawiyah (Tingkat Menengah) dan Tingkat Aliyah (Tingkat Menengah Atas).

### **Perkembangan Madrasah di Indonesia**

Pada masa reformasi ditandai dengan adanya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Perkembangan madrasah pada masa ini terdapat beberapa perubahan, diantaranya: perubahan dalam pengelolaan, dimana penyelenggaraan pendidikan agama diserahkan kepada Kabupaten/Kota sesuai dengan asas desentralisasi, perubahan dalam aspek pemberdayaan masyarakat, dan perubahan partisipasi masyarakat.<sup>7</sup>

Selain kebijakan diatas, perkembangan madrasah pada masa reformasi juga diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang didalam lebih banyak mengatur penyelenggaraan suatu sistem pendidikan nasional baik yang berhubungan dengan kedudukan, fungsi, jalur, jenjang, jenis dan bentuk kelembagaan madrasah. Dalam Undang-Undang ini lebih memperkokoh kedudukan madrasah sebagai lembaga yang memiliki kesamaan dan kesetaraan.

Adapun fungsi, peranan dan status madrasah dalam UU No. 20 2003 secara substansial tidak jauh berbeda dengan madrasah pada UU No. 2 tahun 1989. Hanya saja dilihat dari yuridisnya, madrasah pada UU No.20 tahun 2003 lebih kuat dan kokoh, karena penyebutan madrasah sudah masuk dalam batang tubuh Undang-Undang, berbeda halnya dengan UU No.2 tahun 1989, peristilahan madrasah hanya diatur pada peraturan pemerintah dan surat keputusan menteri.

Madrasah pada periode ini telah memasuki era madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Dari struktur kurikulumnya sama dengan sekolah. Adapun ciri khas keislaman dapat diwujudkan dalam bentuk pelajaran keislaman, begitu juga suasana lingkungan sekolah yang Islami, serta pendidik dan peserta didiknya yang memiliki ciri keislaman.<sup>8</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengkobinasikan pendidikan yang bersifat keislaman dan yang bersifat umum. Madrasah sudah ada sejak abad ke-5 namun madrasah boleh dikatakan sebagai fenomena baru dari lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia, yang kehadirannya pada permulaan abad ke-20.

Seiring dengan perkebangannya madrasah semakin maju dan tingkat pendidikannya seperti sekolah modern, adapun tingkat-tingkatnya yang sering disebut adalah madrasah ibtidaiyah, madrasah stanawiyah, dan madrasah aliyah, hal ini dibentuk agar mudahnya untuk mendidik para pelajarnya.

## **.DAFTAR REFERENSI**

Daulay, Hidar Putra, 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

---

<sup>6</sup>Hidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 96.

<sup>7</sup>Hidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 98.

<sup>8</sup>Maksum, *Madrasah Sejarah & Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 83.

**Jurnal Mahasiswa**

**Vol.4, No.3**

e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 209-213

Hasbullah, 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGarfindo Persada.

Huda, Nur, 2007. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Maksum, 1999. *Madrasah Sejarah & Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nizar, Samsul, 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Ramayulis, 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.